

Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini di KB Baiturrohiem dengan Metode Kualitatif Deskriptif

Iim Kurniati, Nina Yuminar Priyanti, Lily Yuntina

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: iimkurniati73@gmail.com, ninanugrah@gmail.com, lyuntina@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk perkembangan baik secara pribadi maupun sosial di dalam masyarakat. Ini adalah suatu perjalanan yang memungkinkan individu untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, serta memberikan kontribusi signifikan bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran penting guru dalam meningkatkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini menyajikan beberapa aspek yang mempengaruhi peran guru, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, pengembangan kurikulum, serta hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam karakter kedisiplinan dan memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter pada anak usia dini dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan umum dari penelitian ini adalah guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter yang ditinjau pada kedisiplinan anak di KB. Baiturrohiem, guru dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan dengan menunjukkan sikap yang konsisten, teratur, dan bertanggung jawab kepada anak-anak, guru membantu anak-anak memahami dan mengikuti kegiatan rutinitas harian, melalui bimbingan yang lembut dan positif, guru bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan konsistensi dalam pengajaran kedisiplinan disekolah dan di rumah.

Kata kunci:

peran guru; karakter;
kedisiplinan; anak usia
dini.

Keywords:

teacher's role;
character education;
discipline; early
childhood.

Education is a process by which individuals gain the knowledge, skills, values, and understanding necessary for personal and social development in society. It is a journey that enables individuals to develop into better individuals, as well as to make significant contributions to their environment. This study aims to explore the important role of teachers in improving character education in early childhood. Through a literature review, this study presents several aspects that influence the role of teachers, including the learning methods used, curriculum development, and interpersonal relationships between teachers and students. The results of this study are expected to provide a better understanding of the role of teachers in character discipline and provide guidance for policy makers and education practitioners in strengthening character education in early childhood in the future. Based on the results of the study and discussion, the general conclusion of this study is that teachers have a very important role in improving character education as reviewed in children's discipline in KB. Baiturrohiem, teachers can be role models in discipline by showing consistent, orderly, and responsible attitudes to children, teachers help children understand and follow daily routine

activities, through gentle and positive guidance, teachers work together with parents to create consistency in teaching discipline at school and at home.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk perkembangan baik secara pribadi maupun sosial di dalam masyarakat. Ini adalah suatu perjalanan yang memungkinkan individu untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, serta memberikan kontribusi signifikan bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara holistik, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai kesempurnaan diri dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, dan usaha untuk mengembangkan moral, ketahanan mental, pikiran, kecerdasan dan jasmani anak yang diterapkan di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi kepemudaan, yang secara keseluruhan disebut Sistem Trisentra. Pendidikan sangat penting untuk membentuk individu dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan potensinya dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan (Nisa, 2019).

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang Pendidikan Nasional adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dalam kemampuan yang akan dikembangkan. Di lembaga PAUD yang mendidik anak berusia 0-6 tahun, masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat perlu menyadari betapa pentingnya periode ini untuk perkembangan optimal anak-anak mereka (Aminah, 2019).

Peran guru dalam membentuk moral dan karakter anak usia dini, diantaranya Sebagai model, figur guru adalah manusia yang dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Didalam menjalankan fungsinya, guru akan lebih mudah mengarahkan dan membimbing anak-anak. Membentuk akhlak anak sejak dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa *Golden Age* (masa gemilang) harapannya agar anak sejak dini memiliki moral yang baik dibentuk melalui pendidikan formal, informal dan non formal. (Septiani, 2019).

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, Mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun menurut Noor Jamaludin mengatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu seorang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaannya (Atikah, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti kajian yang sama namun, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan kajian sebelumnya. Fokus penelitiannya terletak pada nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak. Sedangkan penulis meneliti lebih ke peran guru yang ada di KB. Baiturrohiem. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2024 di KB. Baiturrohiem, ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan perannya dalam menerapkan kedisiplinan. Namun sebagian anak masih kurang maksimal, seperti dalam proses pembelajaran, kurang memberikan rasa tanggungjawab, dalam hal mempersiapkan alat pembelajaran, mengontrol dalam menerapkan disiplin (Basori, 2024). peneliti mengamati anak ketika awal masuk sekolah sebagian anak kedisiplinan nya masih kurang. Disini diperlukan peran guru untuk menstimulus kedisiplinan anak. Pendidikan karakter yang di ajarkan adalah tentang nilai karakter religius, nilai karakter kejujuran, nilai karakter disiplin, dikembangkan dan diterapkan melalui berbagai pembiasaan, seperti pembiasaan saat anak memasuki kelas, peran guru di KB. Baiturrohiem mengajarkan tentang masuk kelas harus tepat waktu pada jam 08.00, Di KB. Baiturrohiem semua guru dan siswanya beragama Islam maka dalam berdo'a pun sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian guru mengarahkan berdo'a sebelum belajar, membaca kalimat toyyibah, dan kebiasaan-kebiasaan yang menuju kearah yang lebih baik. Adalah semuanya merupakan kegiatan yang berfungsi untuk membentuk karakter positif pada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Adapun kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk karakter disiplin seperti, seperti memperingati perayaan hari besar Islam dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan ketempat wisata untuk memperluas pengalaman, ilmu dan kekeluargaan, meskipun karakter disiplin telah diterapkan oleh guru di KB. Baiturrohiem namun masih ada karakter disiplin anak yang kurang baik. Di sekolah KB. Baiturrohiem ini masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan indikator, terutama

tentang karakter kedisiplinan pada anak masih terlihat kebiasaan buruknya. Peneliti melihat masih terdapat anak yang sering datang terlambat, memakai seragam yang tidak menurut aturan, menyimpan sepatu dimana saja, ketika bermain masih terlihat berebut mainan, setelah bermain anak tidak membereskan kembali mainannya. Disini peran guru sangat penting untuk menstimulus dan memberikan rangsangan terhadap anak yang kurang disiplin (Farihah, 2020).

Mendidik anak-anak dengan disiplin sejak dini membentuk kebiasaan baik yang membantu mereka menjadi konsisten dan terbiasa menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. (Rejeki, 2022). Penelitian ini berfokus pada guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini di KB. Baiturrohiem. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Fatimah & Adrianti, 2022). Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah, mencoret-coret dinding fasilitas sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik (Desmila & Suryana, 2023).

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana karakter kedisiplinan yang diterapkan di KB. Baiturrohiem dan melalui kegiatan apa saja penerapan pendidikan kedisiplinan yang ada di KB. Devianti (2020) sejak awal masuk sekolah, dari mulai datang kesekolah anak dibimbing dan diarahkan untuk datang tepat waktu yaitu jam 08.00, kemudian guru mengarahkan untuk menyimpan sepatu sendiri kedalam rak sepatu, ketika memasuki kelas, membentuk barisan guru mengarahkan sesuai dengan postur tubuh anak, yang merasa kecil didepan dan yang merasa tinggi dibelakang, guru mengarahkan kegiatan seperti itu agar nantinya anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut, kemudian berdoa mau belajar, membaca kalimah toyyibah, membaca asmaul'husna, dalam pembelajaran berlangsung ada beberapa anak ketika guru memberikan pembelajaran anak terlihat tidak konsentrasi, ngobrol dengan temannya yang lain, dalam menstimulus anak seperti itu guru memberikan kesepakatan kepada anak yang tidak konsentrasi, ngobrol, guru memberikan kebebasan terlebih dahulu kepada anak, namun setelah itu anak diarahkan untuk dapat konsentrasi dalam belajar hal ini dilakukan oleh guru secara berulang-ulang (Amanabella, 2019).

Penerapan disiplin merupakan pembiasaan yang harus diterapkan kepada anak, maka peranan guru sangat berdampak sekali bagi peserta didik selain memberikan bimbingan dan mengajari dalam proses pembelajaran, ternyata juga sebagai model atau contoh bagi anak dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak dapat meniru semua perilaku guru. Di KB. Baiturrohiem peneliti melakukan wawancara menemui Bunda Nani wali kelas B sedang melakukan perannya sebagai pembimbing dimana pada saat itu Bunda Nani sedang mengajarkan ketika awal masuk kelas membimbing cara menyimpan sepatu di rak sepatu, menyambut anak-anak ketika masuk kelas, membaca surat-surat singkat, berdoa sebelum melaksanakan makan, selain itu juga guru mengarahkan cara makan yang baik dan mengantri untuk cuci tangan (Dessy, 2020). Adapun aktivitas kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk akhlak kedisiplinan peserta didik, seperti ketika pulang sekolah anak dirumah menerapkan intruksi guru di sekolah, membuka sepatu sendiri, membuka baju sendiri, menyimpan tas ditempatnya, ganti baju sendiri, menyimpan baju bekas pakai ke tempat cucian (Sukatin, 2021). Disini diperlukan kerjasama antara orang tua dengan guru, apa yang diarahkan guru harus diterapkan di rumah, Misalnya anak makan tepat waktu, tidur tepat waktu, anak harus dibiasakan kegiatan rutinitas sehari-hari (Kartikowati & Zubaedi, 2020). Anak disiplin ketika tiba waktu mengaji, kegiatan di pengajian disiplin untuk selalu mengikuti perayaan hari besar Islam, begitupula kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan ketempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu dan kekeluargaan. Peneliti membuat observasi awal, intinya berdasarkan hasil pra observasi karakter kedisiplinan anak di KB. Baiturrohiem menunjukkan hasil rendah (Mulai Berkembang). Hal ini terjadi nmasalah signifikan dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Buan, 2021).

Kedisiplinan yang rendah dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter peserta didik, maka disarankan harus mengambil langkah-langkah perbaikan segera guna meningkatkan kedisiplinan (Dini, 2023). Penerapan rekomendasi diharapkan dapat membantu subjek dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lingkungan KB. Baiturrohiem. Penerapan rekomendasi sbb: 1) Meningkatkan kesadaran, Mengadakan pelatihan atau workshop mengenai pentingnya kedisiplinan. 2) Penegakan aturan, aturan yang ada dengan konsisten dan memberikan sanksi yang jelas terhadap pelanggaran. 3) Pemantauan berkala, melakukan pemantauan berkala untuk mengevaluasi perbaikan dan memberikan respon kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian fokus pada guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil judul: “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan karakter kedisiplinan Anak Usia Dini di KB. Baiturrohiem.**

METODE

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB. Baiturrohiem setelah ada pengaruh dari peran guru untuk meningkatkan karakter kedisiplinan anak dan untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik/pelatih dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak di KB. Baiturrohiem. Tempat Penelitian dilakukan di KB. Baiturrohiem yang bertempat di JL. Binong Jati No. 14 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 27 Maret 2024 sampai 25 Juni 2024. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di KB. Baiturrohiem jumlah siswa sebanyak 12 orang anak. Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif Mencakup, 1) Tahap observasi awal kelapangan, 2) Tahap pelaksanaan ke lapangan, 3) Tahap analisis data, 4) Tahap temuan penelitian, 5) Tahap laporan hasil penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB. Baiturrohiem dapat di Implementasikan adanya pemahaman yang lebih dalam, bagaimana guru dapat meningkatkan salah satu karakter kedisiplinan anak usia dini melalui metode bermain sambil belajar dengan media engkle untuk mengintegrasikan nilai- nilai karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di kelas, untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pendekatan dan strategi yang cocok untuk anak usia dini adalah pendekatan berbasis permainan atau pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi langsung, eksplorasi, dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di KB. Baiturrohiem.(Finamore, et al. 2021). Dimana dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui deskripsi yang detail dan naratif. Ini melibatkan pengumpulan data yang terdiri dari dokumen, photo keadaan lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, obsevasi, analisis, dokumen, dan catatan dilapangan. Sumber data juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memperoleh data yang lain peneliti terjun langsung ke seluruh objek yang akan diteliti langsung berdasarkan sumber yang konsisten. Peneliti dalam memperoleh data dan sumber data berdasarkan penelitian terdapat salah satu karakter yang tidak baik mengenai masalah karakter kedisiplinan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, pencatatan dan dokumentasi. Maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian terdapat data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti data primer dapat berupa photo , surat-surat yang dapat mendukung penelitian. Ada beberapa contoh data primer dalam penelitian kualitatif meliputi, melakukan wawancara secara langsung, yang berkaitan dengan guru wali kelas, kepala sekolah, dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di KB. Baiturrohiem yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Agar penulis mudah melakukan analisa data dan penyimpulan data maka penulis akan melakukan cara-cara berikut Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Concluding Drawing*). Pemeriksaan Keabsahan Data merupakan proses *re-check* yang dilakukan penelitian selama dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

1. Triangulasi: Triangulasi pengumpulan data dalam artian peneliti mengomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Maka dalam penelitian ini mengamati tentang peran Guru dalam penerapan disiplin pada anak di KB. Baiturrohiem (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau partisipan dan menanyai kepada guru mengenai kendala yang dihadapi saat penerapan disiplin kepada anak. *Kedua*, triangulasi metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini. melakukan metode wawancara yang ditunjang, dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. *Ketiga*, triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada Bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui pembelajaran yang sedang diteliti di KB. Baiturrohiem. Dalam penelitian ini diperlukan membuat check-lis terlebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif.
2. Pemeriksaan pada responden: Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang dihasilkan dari serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Anizar, 2023). Sedangkan

disiplin adalah suatu keadaan dimana individu menunjukkan ketertiban dan kepatuhan yang mencerminkan perilaku yang teratur dan sesuai dengan ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan. Disiplin juga mencakup pengarah atau pendidikan yang sistematis untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mematuhi aturan dan menjaga ketertiban. Disiplin pada anak meliputi pengajaran, pembinaan, atau motivasi yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak tentang pentingnya berperilaku sebagai makhluk sosial. Penerapan disiplin bertujuan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak dengan cara yang paling baik dan optimal. (Nur'aini, 2019). Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan yang sangat penting, disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Untuk itu, guru PAUD harus mampu menumbuhkan disiplin anak-anak, terutama disiplin diri. Guru harus bisa mendukung anak-anak dalam membentuk pola perilaku, memperbaiki standar perilaku, dan menerapkan aturan untuk menjaga kedisiplinan. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada peserta didik, perintah tersebut diberikan kepada anak atau peserta didik agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua dan guru. Menurut Prijodarminto bahwa, "Disiplin merupakan hasil dari proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan. (Nafi'ah, 2020). Berikut beberapa factor pentingnya mendisiplinkan anak: a) Berikan aturan pada anak, tetapi imbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar lagi. b) Disiplin sebagai bagian dari pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini orang tua menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan seorang anak dapat menentukan pilihannya sendiri dengan baik. c) Tanamkan persepsi bahwa disiplin itu sebagai sesuatu yang penting. Orang tua/guru harus meyakinkan anak bahwa disiplin itu merupakan bagian penting pembentuk karakter. d) Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah. e) Pentingnya motivasi. Orang tua dan guru perlu memberikan motivasi agar anak mempertahankan perilaku yang baik. f) Ajarkan disiplin sejak dini. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia. Dalam kedisiplinan terdapat 10 Indikator sebagai berikut : 1). Hadir tepat waktu, 2). Berpakaian rapi, 3). Berbaris rapi, 4). Merapikan sepatu ke rak sepatu, 5). Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 6). Berdoa sebelum dan sesudah makan, 7). Bernyanyi, 8). Recaling, 9). Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan 10). Proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan keseharian disekolah.(Anizar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar penelitian profil sekolah di KB. Baiturrohiem

1. Sejarah Berdirinya KB. Baiturrohiem

KB. Baiturrohiem adalah suatu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri sejak 2 Mei 2018, terletak di Jl. Binong Jati No. 14 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung. KB. Baiturrohiem berdiri di bawah naungan Yayasan Nur Ummat Al-Baihaqi yang terletak di Jl. Binong Jati Gg. Nur Ummat I RT. 04 RW, 06 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya KB. Baiturrohiem adalah Ibu Dr. Hj. Iemas Mashitoh M.Noor M.H, saat itu tercatat sebagai Anggota Dewan DPRD Propinsi, merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, akhirnya ibu Dr. Hj. Iemas menyampaikannya kepada tokoh masyarakat yaitu Bapak KH, Masyuri Baihaqi. Pada tanggal 2 Mei 2018 Yayasan Nur Ummat memberikan surat keputusan untuk menyelenggarakan Kelompok Bermain, berupa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk memastikan bahwa penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara legal diketahui oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, Penyuluh PAUD Kota Bandung memberikan izin operasional penyelenggaraan PAUD melalui penerbitan (Sertipikat Tanda Penyelenggaraan Kegiatan) dengan nomor 421.10/11757 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional NPSN 69985769 setelah melakukan survei dan assessment. Awal pendirian Lembaga KB. Baiturrohiem hanya memiliki 18 siswa. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Bapak Sulthonul Aulia sebagai pendidik Dengan kepercayaan lingkungan daerah setempat akhirnya masyarakat mempercayai bahwa Lembaga kami ini mempunyai prioritas memudahkan para masyarakat untuk anaknya bisa sekolah dengan katagori Lembaga kami bisa menampung anak-anak yatim piatu, kaum dhuafa untuk masyarakat yang kurang mampu dapat bersekolah di Lembaga kami melalui program orang tua asuh. Alhamdulillah sekolah kami sudah Akreditasi pada tahun 2023. Lembaga KB. Baiturrohiem masih beroperasi dengan jumlah siswa pada saat ini berjumlah 56 orang (4 rombel). Alhamdulillah juga berkat dukungan dan bimbingan serta support dari ketua Yayasan Nur Ummat pada waktu itu guru-guru KB. Baiturrohiem semua bisa kuliah di Universitas Panca Sakti Bekasi sampai sekarang. Harapannya semoga Guru-guru KB. Baiturrohiem semuanya lulus sampai mendapatkan gelar S1 (Maulansyah et al., 2023).

2. Visi KB. Baiturrohiem “ Membentuk generasi yang islami, cerdas, mandiri, aktif, berkarakter sehingga terwujud anak yang kreatif dan Berakhlakul kharimah.” Misi: Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, Membentuk karakter anak dan kepribadian sehingga terwujud akhlak yang baik, Melaksanakan kkonsep belajar dengan nuansa islami dan pengetahuan tentang keislaman, dan Membentuk kemandirian anak dalam kesehatan.
3. Tujuan KB. Baiturrohiem
 - a. Mewujudkan anak yang sehat, sholeh, sholeha, jujur, senang belajar, dan mandiri.
 - b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
 - c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
 - d. Menjadikan anak beragama sejak dini
 - e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
 - f. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat ab/Kota/Propinsi/Nasional.
4. Struktur Organisasi KB. Baiturrohiem
 - a. Ketua Yayasan : H. Syamhuri Baihaqi
 - b. Pembina : Sulthonul Aulia
 - c. Kepala Sekolah : Cuarni
 - d. Bendahara : Iim Kurniati
 - e. Sekretaris : Nani Suryani
5. Tenaga pendidik dan kependidikan KB. Baiturrohiem

Tabel 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan KB. Baiturrohiem

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Sultohul Aulia	Bandung, 28 September 1990	S2	Pembina	Jl. Binong Jati No. 6 RT. 04 RW. 07 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung
2	Cuarni	Bandung, 10 April 1971	SMK	Kepala Sekolah	Jl. Binong Tengah RT. 03 RW. 07 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung
3	Iim Kurniati	Bandung, 18 Februari 1969	SMK	Guru	Jl. Binong Tengah RT. 06 RW. 07 Kel. Binong Kec. Batununggal Kota Bandung

6. Jumlah Murid KB. Baiturrohiem

Tabel 2. Jumlah Murid KB. Baiturrohiem

No	Rombel Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	USIA 2-3	4	6	10
2	USIA 3-4	6	7	13
3	USIA 4-5	8	9	16
4	USIA 5-6	11	6	17

7. Identitas Lembaga

Tabel 3. Identitas Lembaga KB. Baiturrohiem

No	Identitas Lembaga	
1	Nama Satuan PAUD	KB. Baiturrohiem
2	N P S N	69985769
3	Status PAUD	Swasta
4	Status Kepemilikan	Yayasan
5	Nama Yayasan/Lembaga	Yayasan Nur Ummat Al-Baihaqi
6	No. Akta Yayasan/ Lembaga	AHU-494.ah.01.04 2011
	Tanggal Akte	25 Januari 2011
	Kelompok Yayasan/ Lembaga	Pendidikan dan Sosial
7	Tanggal Berdiri Satuan PAUD	01 Mei 2018
8	Alamat Satuan PAUD	
	Jalan	Binong Jati No. 14 RT. 02 RW. 07
	Kelurahan	Binong
	Kecamatan	Batununggal
	Kota	Bandung
9	NPWP	90.503.515.424.000
10	Perijinan Satuan PAUD	
	Pemberi ijin Operasional	Dr. H. Elih Sudiapermana, M.Pd (
		Kepala Dinas Kota Bandung)
	No. Surat Ijin Operasional	421.10/11737
	Tanggal Surat Ijin Operasional	26 Desember 2018
11	Akreditasi	Sudah Akreditasi Tahun 2023
12	Luas Tanah	140 m2
13	Ruang kelas	5Ruang

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana yang penting untuk anak usia dini yang tidak bisa dipisahkan dengan anak usia dini. Sarana dan prasarana merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran disekolah, lengkap atau tidaknya sangat tergantung mempengaruhi keberhasilan program Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 4. Properti Sekolah

NO	Jenis Properti	Banyaknya	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1_	1_
4	Ruang UKS	-	-
5	Kamar Mandi	2	Baik
6	Bola dunia	1	Baik
7	Prosotan	1	Rusak
8	Ayunan	1	Rusak

Tabel 5. Perlengkapan Sekolah

NO	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1	Meja Guru	2	Baik
2	Kursi Guru	4	Baik
3	Meja Murid	22	Baik
4	Kursi Murid	18	Baik
5	Papan Tulis	2	Baik

6	Rak Sepatu	1	Baik
7	Lemari	5	Baik
8	Tong Sampah	2	Baik
9	Wastafel	5	Baik
10	Speaker + Mix	1	Baik
11	Kipas Angin	1	Baik

9. Kurikulum KB. Baiturrohiem

Kurikulum yang di gunakan di KB. Baiturrohiem masih menggunakan kurikulum 13, akan tetapi di KB. Baiturrohiem secara bertahap mengikuti kurikulum Merdeka. Dalam pembelajarannya mulai bertahap menggunakan pembelajaran project yang sesuai dengan tema pembelajaran, yang selalu berpusat pada minat anak.

Kurikulum 13 adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dirancang untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan global. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini masih bertahap di gunakan di KB, Baiturrohiem karena guru-guru di KB. Baiturrohiem masih belum paham, itupun guru-guru di KB. Baiturrohiem masih terus menerus mengikuti webinar-webinar serta pelatihan mengenai kurikulum merdeka ini.

Tahapan Penelitian

1. Perencanaan:

- Menyiapkan media, yang disiapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter yang ditinjau dari kedisiplinan dengan menggunakan media permainan tradisional 'Engkle,' permainan engkle dikenal di beberapa daerah di Indonesia, adalah permainan lompat-lompat yang dimainkan diatas pola kotak-kotak yang Digambar pada tanah atau lantai. Berikut cara bermain engkle :
- Persiapan, gambar pola kotak-kotak ditanah atau dilantai atau benda lain yang bisa meninggalkan jejak. Pola biasanya tersusun dalam bentuk huruf atau angka.
- Pemilihan urutan, pemain menentukan urutan bermain yang telah disepakati bersama.
- Permainan, pemain pertama melemparkan sebuah dadu atau benda lain kedalam salah satu kotak tanpa menyentuh garis, kemudian pemain melompat-lompat dengan satu kaki dari kotak ke kotak, mengikuti urutan tertentu, dan mengambil kembali dadu atau benda lain tanpa menyentuh garis atau jatuh.
- Gagal, Jika pemain menyentuh garis, terjatuh, atau gagal mengambil dadu, maka giliran berakhir dan pemain berikutnya melanjutkan permainan.
- Pemenang, Pemain yang berhasil menyelesaikan semua kotak dengan sempurna menjadi pemenang.

2. Pelaksanaan :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Hari/tanggal : Senin, 15 April 2024 Kelompok Usia : 5-6 tahun

Tema : Diriku

Sub Tema : Gerakan Anggota Tubuh

Tujuan Pembelajaran :

- Bersyukur dan memuji terhadap ciptaan Tuhan YME
- Pembiasaan mengembangkan kreatifitas
- Pembiasaan Kedisiplinan
- Pembiasaan memanfaatkan benda yang ada di lingkungannya
- Pembiasaan mendengar pendapat orang lain
- Anak tahu huruf awal dari kata "Engkle"

Kegiatan awal / kegiatan fisik motorik kasar : (08.00 – 08.30)

- Melakukan baris
- Gerak dan lagu sesuai dengan kondisi kelas
- Gerak dan lagu sesuai dengan tema

Kegiatan Pembuka meliputi (08.30-09.00)

- Mengucapkan salam
- Melantunkan Asmaul husna

- c. Membaca surat-surat pendek
- d. Bernyanyi
- e. Berdo'a sebelum belajar

Kegiatan Inti meliputi (09.00-09.30)

- a. Pengabsenan
- b. Menyebutkan anggota tubuh
- c. Menyanyikan Dua mata saya
- d. Menyebutkan fungsi anggota tubuh
- e. Mengucapkan kalimah toyyibah
- f. Menjiplak telapak tangan dan mewarnai kuku di telapak tangan

Istirahat (09.30-10.00)

- a. Cuci tangan
- b. Membaca do'a sebelum makan
- c. Makan bersama
- d. Membaca do'a setelah makan
- e. Bermain diluar kelas (APE)

Kegiatan Penutup : *Recolling*

- a. Menanyakan perasaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai, mengapa menyukai permainan, dst
- c. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan.
- d. Menginformasikan kegiatan esok hari.
- e. Berdo'a setelah belajar sesuai agama yang dianut anak.
- f. Memberi salam pada guru.
- g. Pulang

Bahan dan Alat :

- a. Kardus bekas
- b. Gunting
- c. Cutter
- d. Stiker angka

KD:

- a. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- b. Menghargai diri sendiri dan orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- c. Memiliki prilaku yang mencerminkan hidup sehat.
- d. Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- f. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- g. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- h. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari Untuk melatih kedisiplinan.
- i. Mengenal dan menyebutkan lingkungan sosial
- j. Mengenal dan menggambar teknologi sederhana

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di KB. Baiturrohiem selama 27 Maret sampai dengan 25 Juni 2024. Tentang peran guru dalam melatih peserta didik dalam karakter kedisiplinan ini sangat penting memberikan stimulus dan rangsangan sejak dini secara berkala dan terus menerus dalam memberikan penerapan pada peserta didik agar tingkat kedisiplinan anak meningkat, dalam pembelajaran pun anak diberikan kebebasan sesuai minat anak, membuat anak menjadi senang, karena dunia anak adalah dunia bermain, dalam menstimulus anak peran guru memberikan pembelajaran melalui media bermain yaitu permainan “Engkle,” untuk melatih peserta didik meningkatkan kedisiplinan, kreatifitas dan keterampilan anak.

Penjelasan diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, bersama guru, yang melibatkan anak bermain engkle. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam bermain memberi kebebasan sesuai dengan minat anak. Guru harus menjadi contoh yang baik, membimbing dan melatih anak agar anak terstimulus dengan baik. Di KB. Baiturrohiem di kelas B ternyata anak sudah terlihat berkembang sesuai harapan, pengaruh dari peran guru dan hasil stimulus guru terhadap peserta didiknya. Pada awal ketika masuk sekolah dan ketika anak masuk kelas masih banyak permasalahan yang melekat pada diri anak seperti, ketika masuk kelas anak terlambat sekolah,

bolos, menyimpan sepatu dimana saja, tidak memberi salam, menggunakan seragam tidak memakai atribut, ketika bermain tidak membereskan kembali mainannya, corat-corek tembok. Dalam hal ini adalah semua permasalahan yang dialami oleh seorang guru. Untuk mengatasi masalah tadi maka pihak sekolah memberikan pengarahan kepada orang tua untuk berkolaborasi didalam meningkatkan karakter kedisiplinan pada anak, Solusi yang di terapkan oleh lembaga KB. Baiturrohiem yaitu dengan mengadakan kegiatan parenting, pertemuan dengan orang tua. Didalam parenting narasumber memberitahukan kepada orang tua bahwa anak harus dibiasakan untuk disiplin baik itu disekolah maupun di rumah. Pertumbuhan anak beragam dan berbeda-beda, ada anak yang langsung beradaptasi dengan lingkungan baru seperti sekolah, ada juga anak yang pertumbuhannya agak lambat. Dalam penyesuaian anak memerlukan waktu yang lama, disini peran guru harus bersabar dalam memberi pengarahan kepada anak yang penyesuaianannya lambat. Di KB. Baiturrohiem kelas B sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Guru dalam menstimulus anak dengan cara berulang-ulang sampai anak sudah terstimulus dengan baik, walaupun banyak hambatan yang dialaminya. Tujuan Lembaga KB. Baiturrohiem yaitu meningkatkan karakter kedisiplinan, anak sudah bisa melakukan pembiasaan kegiatan sendiri, Anak sudah mampu untuk memakai baju seragam dengan lengkap, menyimpan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan setelah bermain, mencuci tangan menurut antrian dan menunggu giliran, guru akan memberikan reward kepada anak agar anak terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

Peran Guru

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter kedisiplinan memberikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada siswa dalam mencapai potensi mereka secara penuh. Guru memberikan nasihat, mendengarkan, dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari serta belajar. Peran guru dalam membimbing kedisiplinan di KB. Baiturrohiem adalah guru membimbing ketika awal masuk sekolah agar pergi kesekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai tata tertib sekolah. Disini sudah terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan kegiatan kedisiplinan.
2. Peran guru sebagai fasilitator, guru memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan kolaboratif, mengelola pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Di KB. Baiturrohiem Guru memberikan fasilitas kepada siswa memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi dalam pembelajaran secara berkelompok, anak sudah terbiasa melakukan kegiatan menuruti aturan yang di arahkan oleh guru.
3. Guru sebagai pengelola, disini guru berperan bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan demonstrasi di kelas sesuai dengan kurikulum, menstimulasi pembelajaran siswa di KB. Baiturrohiem memberikan contoh pada siswa tentang kedisiplinan dalam lingkungan kelas ketika masuk kelas menyimpan sepatu di rak sepatu, salam kepada guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan secara bergantian,. Anak sudah terbiasa melakukan kegiatan kedisiplinan ketika awal masuk kelas.
4. Guru sebagai demonstrator berperan memainkan peran penting dalam memberikan contoh langsung atau demonstrasi tentang konsep keterampilan, atau proses yang diajarkan kepada siswa di KB. Baiturrohiem dengan menggunakan metode teknik dan alat atau media untuk menjelaskan materi secara praktis dan memfasilitasi pemahaman siswa dalam bermain sambil belajar. Adapun alat media nya adalah bermain Engkle, yang mana dalam permainan ini guru memberi contoh kepada siswa kemudian siswa meniru guru dengan satu persatu menunggu giliran untuk dilatih kesabarannya. Sehingga anak terbiasa dengan kegiatan kedisiplinan dengan indikator anak mampu menunggu giliran.
5. Peran guru sebagai evaluator, guru bertanggung jawab dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara teratur, guru menganalisa data evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran agar perkembangan dan karakter anak secara maksimal.
6. Peran guru sebagai model, sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, guru yang menjadi contoh yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan sikap positif, etika pada diri anak, dan nilai-nilai moral yang baik, untuk menghasilkan perkembangan yang maksimal.

Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yakni *Character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Fadilah et al. 2021). Karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan. Karakter adalah sifat, kepribadian, atau atribut yang membedakan satu individu atau identitas diri yang lainnya. Dalam konteks tertentu, karakter juga bisa merujuk pada tokoh dalam cerita atau permainan yang memiliki ciri khas tertentu. Adapula pengertian karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku

dalam bentuk tindakan sosial yang dijalankan. Adapun pengertian karakter secara umum adalah sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang atau sesuatu. Ini bisa merujuk pada aspek moral, etika, atau bahkan ciri fisik atau personalitas dari sesuatu atau seseorang. Terdapat dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi orangtua-anak. (Astuti, 2021).

Hasil temuan penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis di KB. Baiturrohiem, bertujuan untuk memahami bagaimana caranya peran pendidik dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak sejak dini. Dari hasil pengamatan mengenai peran pendidik dalam memperkuat karakter kedisiplinan anak usia dini yang memiliki 12 orang anak kelas B di KB. Baiturrohiem.

Adapun peran pendidik dalam meningkatkan karakter anak usia dini adalah sbb:

1. Peran pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini melalui indikator pemahaman moral yang dapat membentuk karakter anak seperti mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab.
2. Peran pendidik dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Dalam indikator kesadaran moral, pendidik harus menanamkan kepada anak bahwa itu adalah sumber kekuatan dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral, yang merupakan faktor emosional yang harus dapat dirasakan oleh setiap orang untuk menjadi manusia seutuhnya. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter anak usia dini. Peranan guru dalam meningkatkan karakter anak usia dini. melalui indikator pemahaman moral yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mana yang berkembang dan mana yang belum berkembang pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru KB. Baiturrohiem, bahwasanya dalam peningkatan karakter ini sangat sulit, apalagi di jaman sekarang ini jaman yang dikatakan sangat kritis adab terhadap pembentukan karakter, ini perlu menstimulasi anak yang perlu mendapat pengajaran khusus, usaha tersebut dilakukan agar karakter anak secara perlahan dapat berubah dari karakter yang tidak baik menjadi karakter yang baik. Disini perlu kesabaran seorang guru dalam membimbing anak-anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal di KB. Baiturrohiem, peneliti mengamati anak ketika awal masuk sekolah sebagian anak kedisiplinan nya masih kurang. Disini diperlukan peran guru untuk menstimulus kedisiplinan anak. Pendidikan karakter yang di ajarkan mencakup nilai moral keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan nilai moral toleransi. Kebiasaan yang diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut meliputi rutinitas saat anak memasuki kelas. Peran guru mengajarkan tentang masuk kelas harus tepat waktu pada jam 08.00, kemudian berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca kalimah-kalimah toyyibah, sebagai pembiasaan perilaku yang lebih baik. Serta kegiatan diluar sekolah yang dapat mengembangkan karakter anak yang lebih baik, seperti mengikuti perayaan hari besar Islam dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, mengunjungi ketempat-tempat wisata untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan kekeluargaan. Meskipun pendidikan karakter sudah dilaksanakan oleh guru di KB. Baiturrohiem namun masih ada karakter anak yang kurang baik. Di sekolah KB. Baiturrohiem ini masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan indikator, terutama tentang karakter kedisiplinan pada anak masih terlihat kebiasaan buruknya.

Penelitian ini berfokus hanya pada satu karakter yaitu karakter kedisiplinan sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membung sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding atau fasilitas sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana karakter kedisiplinan yang diterapkan di KB. Baiturrohiem dan melalui kegiatan apa saja penerapan pendidikan kedisiplinan yang ada di KB. Baiturrohiem. (Laelanur, 2021).

Didalam wawancara pertama saya menemui Bunda Nani wali kelas B sedang melakukan perannya sebagai pembimbing dimana pada saat itu Bunda Nani sedang mengajarkan ketika awal masuk kelas membimbing cara menyimpan sepatu di rak sepatu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah makan, selain itu juga guru mengarahkan cara makan yang baik dan mengantri untuk cuci tangan. Mengenai kegiatan diluar sekolah yang dapat mengembangkan karakter disiplin

anak, bisa di praktekan juga di rumah seperti, ketika pulang sekolah anak dirumah menerapkan intruksi guru di sekolah, membuka sepatu sendiri, membuka baju sendiri, menyimpan tas ditempatnya, ganti baju sendiri, menyimpan baju bekas pakai ke tempat cucuannya. Disini diperlukan kerjasama antara orang tua dengan guru, apa yang diarahkan guru harus diterapkan di rumah, Misalnya anak makan tepat waktu, tidur tepat waktu, anak harus dibiasakan kegiatan rutinitas sehari-hari. Anak disiplin ketika tiba waktu mengaji, kegiatan di pengajian disiplin untuk selalu mengikuti perayaan hari besar Islam, begitu pula kegiatan ekstrakurikuler, mengunjungi tempat-tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan kekeluargaan.

Dalam memperbaiki karakter, merupakan suatu metode pemahaman nilai-nilai karakter kedisiplinan kepada anak sejak dini yang mencakup pengetahuan moral, perasaan atau kesadaran tindakan untuk menjalankan norma-norma tersebut yaitu: kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama dan bertanggung jawab. Disiplin adalah melibatkan kemampuan mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menjalankan tugas dengan konsisten dan tepat waktu.

Deskripsi hasil akhir capaian karakter kedisiplinan terlihat

Dalam kedisiplinan terdapat 10 Indikator sebagai berikut : 1). Masuk tepat waktu, 2). Memakai pakaian rapih, 3). Berbaris rapih dan teratur sebelum masuk kelas 4). Menyimpan dan merapikan sepatu ke rak sepatu, 5). Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 6). Berdoa sebelum dan sesudah makan, 7). Bernyanyi ketika mau pulang , 8). Membereskan mainan, 9). Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan 10). Mengikuti Proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan keseharian disekolah.(Anizar, 2023).

Penjelasannya :

1. Masuk tepat waktu, masuk tepat waktu terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman. Sebelum anak hadir tepat waktu disekolah terlebih dahulu guru harus datang lebih awal dari anak. Anak dibiasakan mengucapkan salam, saat datang anak harus bersalaman kepada guru dan orang tua/wali yang mengantarnya kesekolah.
2. Memakai pakaian rapih, Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan. Di KB. Baiturrohiem anak diajarkan berpakaian rapi saat datang sekolah. Pakaian seragam KB. Baiturrohiem a. Hari senin dan rabu seragam Kotak-kotak Kober b. Hari Selasa seragam olah raga c. Hari Kamis seragam Kebaya untuk anak perempuan dan seragam pangsi untuk anak laki-laki d. Hari jum'at memakai pakaian Muslim karena semua beragama Islam. Dalam kedisiplinan anak terbiasa berpakaian rapi disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema kebutuhanku sub tema pakaian.
3. Menyimpan dan merapikan sepatu ke rak sepatu, Merapikan sepatu ke rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus ditanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa merapikan sepatu ke rak sepatu dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada. terlihat pada kegiatan spontan pembiasaan disiplin melalui ke jalan khusus dalam pembentukan perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk merapikan sepatu pada raknya ketika masuk sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah. Kegiatan pembiasaan rutin ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan di KB. Baiturrohiem secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapian.
4. Berbaris rapih dan teratur sebelum masuk kelas, Membiasakan berbaris rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Di KB. Baiturrohiem anak diajarkan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas anak juga harus tertib dalam mengantri tidak ada yang rebutan, barisan yang paling rapi akan disuruh masuk ke kelas duluan.
5. Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT. Di KB. Baiturrohiem anak dibiasakan berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar agar kebiasaan ini akan dilakukan anak untuk memulai pelajaran.
6. Mengikuti Proses pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan tertib. Anak disuruh duduk di bangku masing-masing. Saat mau mulai proses pembelajaran guru mengingatkan kepada anak tidak boleh ribut dan saat selesai pembelajaran anak harus merapikan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil dan lain sebagainya harus dikembalikan ke tempat semula.
7. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum mencuci tangan anak-anak harus berbaris rapih saat antri mau cuci tangan dan tidak ada yang rebutan. Anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri.

8. Berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT. Anak dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan. Saat makan anak tidak boleh ngobrol ataupun bermain sama temanya, anak harus menghabiskan makanan yang dibawanya ke sekolah, sesudah makan anak harus membersihkan dan merapikan tempat makannya.
9. Membereskan mainan, guru memberitahukan kepada anak-anak setelah selesai bermain, penting sekali untuk membereskan mainan kita. Ini membantu kita menjaga ruang bermain agar tetap bersih dan aman. Mari kita sama-sama untuk pisahkan mainan, kembalikan tempatnya.
10. Bernyanyi ketika mau pulang, sebelum pulang anak-anak melakukan kegiatan bernyanyi.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB. Baiturrohiem setelah distimulus secara berulang-ulang, anak sudah terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari seperti, tidak terlambat kesekolah, memakai seragam yang lengkap dan rapi, menyimpan sepatu dirak sepatu, memberi salam kepada guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan setelah bermain ke tempat semula. Sehingga terdapat peningkatan capaian karakter disiplin di KB. Baiturrohiem menjadi (Berkembang Sesuai Harapan), peranan guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini di KB. Baiturrohiem, anak dapat memahami, mengetahui karakter yang baik, yang bertujuan membentuk anak usia dini yang berkarakter bagi Bangsa dan Negara (Hasan et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan umum dari penelitian ini adalah guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter yang ditinjau pada kedisiplinan anak di KB. Baiturrohiem, guru dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan dengan menunjukkan sikap yang konsisten, teratur, dan bertanggung jawab kepada anak-anak, guru membantu anak-anak memahami dan mengikuti kegiatan rutinitas harian, melalui bimbingan yang lembut dan positif, guru bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan konsistensi dalam pengajaran kedisiplinan disekolah dan di rumah.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan di KB. Baiturrohiem, Guru harus menjadi contoh teladan yang baik tentang kedisiplinan, mengajarkan aturan dan norma-norma yang benar kepada anak-anak, serta memberikan bimbingan yang konsisten untuk membentuk kebiasaan baik dalam hal tata tertib dan kedisiplinan. Dengan peran aktif guru dalam aspek-aspek tersebut, guru di KB. Baiturrohiem dapat secara efektif mendukung pembentukan karakter anak, sehingga anak-anak belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan teratur.

REFERENSI

- Amanabella, M. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. Skripsi.
- Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81.
- Basori, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya guru dalam menanamkan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484.
- Dessy, F. (2020). *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Pustaka Senja.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Dini, J. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
- Fariyah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26.
- Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka.
- Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Rochmahtun, S., Wibowo, T. P., Sa'idah, S., Salama, N., Dewi, N. K., & Agustina, P. (2023). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Sada Kurnia Pustaka.
- Kartikowati, E., & Zubaedi, M. A. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenada Media.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini di KB. Baiturrohiem dengan Metode Kualitatif Deskriptif

- dan genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
- Nisa, A. K. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di sdit ulul albab 01 purworejo. *Hanata Widya*, 8(2), 13–19.
- Sukatin, S. (2021). Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.